

Analisis Kesalahan Diksi dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Pendidikan Biologi

Syairal Fahmy Dalimunthe¹, Asmarianti Daulay², Kristy Debora Siagian³, Natalia Togatorop⁴, Zhulianty Elisabeth Gultom⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Natalia Togatorop

nataliatogatorop6@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis karya ilmiah dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan keterampilan penting bagi mahasiswa. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kesalahan diksi dalam penulisan makalah, seperti ketidaktepatan pemilihan kata, penggunaan istilah yang tidak sesuai, serta ketidakkonsistenan ejaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan diksi dalam penulisan makalah mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Data berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung kesalahan diksi dalam 10 makalah mahasiswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan diksi meliputi kesalahan penulisan istilah ilmiah, penggunaan kata tidak baku, ketidak efektifan kalimat, ketidaktepatan makna, kesalahan afiksasi dan redundansi, serta kesalahan pada penulisan rujukan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pemilihan kata mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Kesimpulannya, kesalahan diksi masih dominan dalam penulisan makalah dan berdampak pada kualitas karya ilmiah, sehingga diperlukan penguatan pembelajaran bahasa Indonesia akademik di perguruan tinggi.

Kata kunci : *kesalahan diksi, makalah mahasiswa, analisis kesalahan berbahasa*

Pendahuluan

Bahasa berperan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan, informasi, dan pemikiran dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan akademik. Di lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa dituntut mampu menghasilkan karya ilmiah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Karya ilmiah tersebut harus ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara jelas oleh pembaca. Pratama (2023) menjelaskan bahwa bahasa dalam karya ilmiah mahasiswa harus menggunakan ragam bahasa baku, efektif, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Salah satu aspek penting dalam penulisan karya ilmiah adalah diksi atau pilihan kata. Ketepatan dalam memilih kata sangat menentukan kualitas tulisan karena kesalahan dalam pemilihan kata dapat menimbulkan ketidakjelasan makna serta mengganggu pemahaman isi tulisan. Dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan kesalahan diksi dalam penulisan makalah mahasiswa, seperti penggunaan kata tidak baku, pemilihan istilah yang kurang tepat, serta penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks ilmiah. Ilham dkk. (2025) menyatakan bahwa pemilihan kata harus memperhatikan ketepatan

makna dan kesesuaian konteks agar tidak menimbulkan penafsiran ganda. Selain itu, Wisrayani dkk. (2025) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dapat muncul akibat kurangnya pemahaman terhadap aturan bahasa Indonesia yang berlaku.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya permasalahan dalam penggunaan bahasa pada karya ilmiah mahasiswa. Helda dkk. (2023) menemukan bahwa masih banyak kesalahan ejaan dan penggunaan kata baku dalam artikel ilmiah mahasiswa. Penelitian Ilham dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa kesalahan diksi dalam penulisan bahasa Indonesia umumnya disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan kata serta rendahnya pemahaman terhadap konteks penggunaan bahasa. Selain itu, Arifah dan Suprpti (2024) menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah masih perlu ditingkatkan sebagai bagian dari penguatan literasi akademik di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa, khususnya diksi, masih sering terjadi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji kesalahan diksi dalam penulisan makalah mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan masih terbatas. Padahal, kemampuan menggunakan bahasa akademik yang tepat sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan diksi dalam penulisan makalah mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan.

Kajian Teori

Bahasa ilmiah merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam penulisan karya akademik dengan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa ilmiah bertujuan agar informasi yang disampaikan dalam tulisan dapat dipahami secara jelas, logis, dan sistematis. Pratama (2023) menyatakan bahwa karya tulis ilmiah mahasiswa harus menggunakan bahasa yang baku dan sesuai dengan aturan kebahasaan. Selain itu, Arifah dan Suprpti (2024) menjelaskan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah menjadi salah satu bagian penting dalam literasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Salah satu bagian penting dalam bahasa ilmiah adalah diksi atau pilihan kata. Keraf (1991) menjelaskan bahwa diksi merupakan kemampuan memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca. Ketepatan pemilihan kata sangat penting agar pesan yang disampaikan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Sejalan dengan itu, Dewi (2024) menyatakan bahwa diksi tidak hanya berkaitan dengan pemilihan kata, tetapi juga kemampuan menyusun kata agar tulisan menjadi lebih efektif dan komunikatif.

Kesalahan diksi merupakan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan makna, konteks, maupun kaidah bahasa Indonesia. Kesalahan tersebut dapat berupa penggunaan kata tidak baku, ketidaktepatan makna kata, penggunaan kata secara berlebihan, dan penggunaan istilah yang kurang sesuai dalam karya ilmiah. Ilham dkk. (2025) menyatakan bahwa pemilihan kata harus memperhatikan ketepatan makna dan kesesuaian konteks agar tidak menimbulkan makna ganda. Selain itu, Wisrayani dkk. (2025) menjelaskan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap aspek sintaksis dan semantik dalam bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah juga harus memperhatikan aturan ejaan dan penggunaan kata baku. Erwina (2024) menjelaskan bahwa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menjadi pedoman dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk mengetahui bentuk kesalahan bahasa dalam karya ilmiah mahasiswa, diperlukan analisis kesalahan berbahasa. Simorangkir dkk. (2023) menyatakan bahwa

analisis kesalahan berbahasa merupakan kegiatan mengidentifikasi dan mengelompokkan bentuk kesalahan bahasa dalam penggunaan bahasa.

Penelitian mengenai kesalahan bahasa dalam karya ilmiah mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Helda dkk. (2023) menemukan bahwa kesalahan ejaan bahasa Indonesia masih sering ditemukan dalam artikel ilmiah mahasiswa. Selain itu, Ilham dkk. (2025) menyatakan bahwa kesalahan diksi dalam penulisan bahasa Indonesia banyak disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan kata dan rendahnya pemahaman terhadap konteks penggunaan bahasa. Penelitian tersebut menjadi landasan dalam penelitian ini untuk menganalisis bentuk kesalahan diksi dalam penulisan makalah mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan..

Metode

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan tersebut dipakai untuk melihat serta menjelaskan bentuk kesalahan diksi yang ditemukan dalam makalah mahasiswa. Fokus utama kajian ini terletak pada penggunaan bahasa, terutama ketepatan pemilihan kata dalam penulisan karya ilmiah. Pendekatan serupa juga digunakan oleh Nurwicaksono & Amelia (2018) saat mengkaji kesalahan berbahasa pada teks ilmiah mahasiswa.

Data yang dianalisis berupa kata, frasa, dan kalimat yang menunjukkan adanya kesalahan diksi dalam makalah mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan. Sumber data berasal dari 10 makalah mahasiswa yang dijadikan sampel kajian. Makalah tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian dan dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu memilih data tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data memakai teknik dokumentasi. Makalah mahasiswa terlebih dahulu dikumpulkan, lalu dibaca dan ditelaah secara menyeluruh untuk menemukan kesalahan pemilihan kata yang muncul di dalamnya. Teknik dokumentasi dipakai karena sumber data berasal dari dokumen tertulis berupa karya ilmiah mahasiswa. Cara pengumpulan data seperti ini juga digunakan dalam penelitian Dewi, Rasna, & Sudiarra (2013) mengenai kesalahan ejaan, diksi, dan struktur bahasa pada tulisan mahasiswa.

Instrumen utama dalam kajian ini ialah peneliti sendiri. Peneliti berperan dalam mencari, mencatat, mengelompokkan, serta menganalisis data yang ditemukan. Untuk membantu proses pengelompokan data, digunakan tabel klasifikasi agar jenis kesalahan lebih mudah dipahami. Kesalahan yang dianalisis meliputi penggunaan kata tidak baku, pemilihan kata yang kurang tepat, penggunaan kata mubazir, dan penggunaan istilah yang tidak sesuai dengan konteks ilmiah. Bentuk kesalahan seperti itu juga ditemukan dalam penelitian Magda (2024) tentang kesalahan berbahasa pada artikel jurnal mahasiswa. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap berikut.

1. Mengumpulkan makalah mahasiswa yang dijadikan sampel.
2. Membaca dan memahami isi makalah secara keseluruhan.
3. Menandai bagian yang mengandung kesalahan diksi.
4. Mengelompokkan kesalahan sesuai jenisnya.
5. Mendeskripsikan hasil analisis data.
6. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Keabsahan data dijaga menggunakan triangulasi teori, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dengan teori serta kaidah bahasa Indonesia yang berkaitan dengan penggunaan diksi dalam karya ilmiah. Cara tersebut digunakan agar hasil penelitian lebih jelas, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Pada penulisan makalah mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan, ditemukan berbagai bentuk kesalahan diksi yang bervariasi, mulai dari penulisan istilah teknis biologi hingga penggunaan kata penghubung dan kata baku dalam bahasa Indonesia. Temuan ini dikelompokkan menjadi tujuh kategori utama: kesalahan penulisan istilah ilmiah (nomenklatur), penggunaan kata tidak baku dan ketidakkonsistenan ejaan, ketidakefektifan kalimat akibat pilihan kata yang tidak tepat, ketidaktepatan makna denotatif dan konotatif (Semantik), kesalahan afiksasi dan redudansi kata, dan kesalahan diksi pada penulisan rujukan dan daftar pustaka, serta implikasi terhadap kualitas akademik mahasiswa pendidikan biologi.

a. Kesalahan Penulisan Istilah Ilmiah (Nomenklatur)

Kesalahan yang paling menonjol ditemukan pada penulisan istilah biologi dan nama spesies yang tidak sesuai dengan kaidah internasional (ICN/ICZN). Seperti ditemukan kesalahan penulisan judul pada tugas makalah mahasiswa yang berjudul "IPOMOEA BATATAS" di mana penggunaan huruf kapital secara keseluruhan mengabaikan aturan penulisan nama ilmiah yang seharusnya hanya kapital pada huruf pertama genus dan dicetak miring. Hal serupa juga ditemukan pada beberapa makalah yang menuliskan judul "BENGKOANG (*Pachyrhizus erosus*" tanpa menutup tanda kurung dan kurang konsisten dalam penggunaan format miring pada teks utama. Selain itu, terdapat kesalahan penulisan nama dosen pengampu seperti yang menulis "Drs. Nusyirwan, M.S" sementara pada dokumen lain tertulis "Drs. Nursyiwan, M.S". Kesalahan ini menunjukkan kurangnya ketelitian mahasiswa dalam melakukan penyuntingan akhir (*final editing*) terhadap istilah-istilah krusial dalam bidang studi mereka.

b. Penggunaan Kata Tidak Baku dan Ketidakkonsistenan Ejaan

Analisis data menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan kata yang tidak baku dalam dokumen formal mahasiswa. Salah satu contoh yang sering muncul adalah penulisan kata "PENGENTAR" pada lembar kata pengantar, serta penulisan "PENILAN" dan "TERIMAKASIH" (seharusnya dipisah menjadi 'terima kasih') terdapat pada beberapa makalah mahasiswa. Selain itu, ditemukan kesalahan tipografi yang cukup fatal pada bagian judul atau daftar isi, seperti penulisan "GOOGLE FROM" yang seharusnya "GOOGLE FORM" dan "PENDAHALUAN" untuk "PENDAHULUAN". Fenomena ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sering kali mengabaikan penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai rujukan dalam pemilihan diksi yang baku untuk karya ilmiah.

c. Ketidakefektifan Kalimat dan Pilihan Kata (Diksi)

Mahasiswa cenderung menggunakan diksi yang berlebihan atau tidak tepat dalam menyusun kalimat, sehingga mengurangi keefektifan komunikasi ilmiah. Sebagai contoh, penggunaan frasa "sehingga" yang merupakan kesalahan ejaan dari "sehingga" ditemukan secara berulang pada makalah kelompok yang berbeda. Pada bagian kata pengantar, sering kali ditemukan penggunaan kata ganti "kami" yang diikuti dengan kata kerja yang kurang pas secara konteks atau pengulangan kata yang tidak perlu, seperti "menyelesaikan tugas rekayasa ide kami yang berjudul...". Pilihan kata "sebagai salah satu bentuk pengembangan..." atau "diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam..." merupakan pola diksi standar yang sering digunakan tanpa variasi, menunjukkan keterbatasan perbendaharaan kata ilmiah mahasiswa dalam menjelaskan signifikansi penelitian mereka.

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah mampu menyusun struktur makalah sesuai dengan sistematika akademik, kemampuan dalam pemilihan diksi dan ketelitian penulisan istilah ilmiah masih memerlukan perhatian serius. Kesalahan-kesalahan tersebut bukan hanya sekadar masalah teknis

pengetikan (typo), melainkan mencerminkan pemahaman yang belum matang terhadap tata bahasa Indonesia yang baik dan benar serta kaidah penulisan ilmiah di bidang biologi. Hal ini berpotensi mengurangi kredibilitas karya ilmiah yang dihasilkan jika tidak segera diperbaiki melalui pelatihan penulisan karya ilmiah yang lebih intensif di tingkat universitas.

d. Ketidaktepatan Makna Denotatif dan Konotatif (Semantik)

Kesalahan diksi juga ditemukan pada tataran semantik, di mana mahasiswa sering kali memilih kata yang memiliki nuansa makna (konotasi) yang kurang tepat untuk tulisan ilmiah. Dalam laporan mengenai "IPOMOEA BATATAS", ditemukan penggunaan kata yang cenderung subjektif dalam menjelaskan hasil pengamatan morfologi. Penggunaan kata "mungkin" atau "sepertinya" dalam mendeskripsikan struktur akar atau batang menunjukkan keragu-raguan ilmiah. Dalam penulisan jurnal biologi, diksi yang digunakan seharusnya bersifat denotatif dan pasti (misalnya: "menunjukkan", "tergolong", atau "teridentifikasi"). Ketidaktepatan ini mengaburkan objektivitas penelitian dan memberikan kesan bahwa data yang disajikan tidak didasarkan pada observasi yang kuat.

e. Kesalahan Afiksasi dan Redudansi Kata

Pada tugas makalah (Rekayasa Ide), ditemukan kesalahan diksi pada proses afiksasi (pengimbuhan). Penggunaan kata "sehinnga" (kesalahan ejaan dari 'sehingga') yang muncul berulang kali menunjukkan lemahnya proses penyuntingan mandiri. Selain itu, terdapat gejala redudansi atau pleonastis, yaitu penggunaan kata yang maknanya tumpang tindih. Contohnya adalah frasa "adalah merupakan" atau "tujuan daripada rekayasa ide ini adalah...". Dalam kaidah bahasa Indonesia formal, pilihan kata harus efisien; penggunaan "adalah" atau "merupakan" secara tunggal sudah cukup untuk mendefinisikan suatu konsep. Redudansi ini sering kali muncul karena mahasiswa berusaha membuat kalimat yang terdengar "lebih kompleks" namun justru terjebak pada ketidakefektifan diksi.

f. Kesalahan Diksi pada Penulisan Rujukan dan Daftar Pustaka

Analisis terhadap lampiran menunjukkan bahwa kesalahan diksi juga merambah pada cara mahasiswa merujuk sumber. Terdapat ketidakkonsistenan antara diksi di dalam teks (in-text citation) dengan daftar pustaka. Misalnya terdapat pada makalah mahasiswa penyebutan nama penulis yang tidak sinkron antara teks utama dengan daftar rujukan di akhir. Selain itu, penggunaan diksi untuk menghubungkan ide antar-paragraf (transisi) masih sangat terbatas. Mahasiswa cenderung menggunakan kata transisi yang monoton seperti "Selain itu," dan "Kemudian," tanpa menggunakan diksi transisi yang lebih analitis seperti "Berbanding terbalik dengan...", "Selaras dengan temuan tersebut...", atau "Secara inferensial...".

g. Implikasi terhadap Kualitas Akademik Mahasiswa Pendidikan Biologi

Tingginya frekuensi kesalahan diksi, terutama pada istilah teknis (seperti penulisan Google Form menjadi Google From pada tugas makalah mahasiswa), mencerminkan adanya gap antara penguasaan materi biologi dengan kemampuan literasi bahasa. Sebagai calon pendidik (Mahasiswa Pendidikan Biologi), ketepatan diksi sangat krusial karena mereka akan menjadi komunikator sains di masa depan. Kesalahan dalam menuliskan nama famili (seperti penulisan Solanaceae yang terkadang tidak konsisten kapitalisasinya) jika terbawa ke dunia profesi dapat mengakibatkan miskonsepsi pada peserta didik. Oleh karena itu, hasil analisis ini menegaskan bahwa pengajaran bahasa Indonesia untuk tujuan akademik (TBIPA) harus diintegrasikan secara lebih kuat ke dalam mata kuliah keahlian di program studi Biologi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa kesalahan diksi masih banyak terdapat dalam penulisan makalah mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan. Kesalahan tersebut meliputi penulisan istilah ilmiah yang tidak sesuai kaidah, penggunaan kata tidak baku, ketidakkonsistenan ejaan, ketidakefektifan kalimat, ketidaktepatan makna kata, kesalahan afiksasi dan redundansi, serta kesalahan pada penulisan rujukan dan daftar pustaka. Kesalahan yang paling dominan ditemukan pada penggunaan istilah ilmiah dan pemilihan kata baku dalam bahasa Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memilih diksi dan menggunakan bahasa akademik yang baik masih perlu ditingkatkan agar karya ilmiah yang dihasilkan lebih jelas, efektif, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kelebihan penelitian ini terletak pada pembahasan yang mampu mengidentifikasi berbagai bentuk kesalahan diksi secara rinci pada makalah mahasiswa. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan 10 makalah sebagai sumber data sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan keseluruhan kemampuan mahasiswa secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak dan mengembangkan kajian pada aspek kebahasaan lainnya agar hasil penelitian menjadi lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat menggambarkan kesalahan diksi mahasiswa secara lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan kajian pada aspek kebahasaan lainnya, seperti ejaan, struktur kalimat, dan gaya bahasa ilmiah dalam karya tulis mahasiswa. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada program studi atau perguruan tinggi yang berbeda untuk membandingkan bentuk kesalahan diksi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa.ilmiah mahasiswa.

Referensi

- Arifah, I., & Suprpti, S. (2024). Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Perspektif Literasi Data di Perguruan Tinggi. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 372-384.
- Dewi, A. K. (2024). Diksi para Desainer: Seni Menata Kata Lewat Tulisan Kreatif. Purbalingga: Eureka Media Aksara
- Dewi, N. K. A. S., Rasna, I. W., & Sudiar, I. N. S. (2013). Analisis kesalahan bahasa Indonesia pada esai mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Sebuah kajian ejaan, diksi, dan struktur. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- Erwina, E. (2024). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Kata Baku Bahasa Indonesia & Bahasa Iklan di Televisi Indonesia*. Banyumas: Penerbit Amerta Media.
- Helda, T., Elvia, D., Yulianti, U., & Kamcani, F. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 11(1), 101-110.
- Ilham, M., Repelita, T., Kurniawan, A., & Nafisatustsani, R. (2025). Analisis Bentuk Dan Pilihan Kata (Diksi) Dalam Penulisan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(2.B), 176-181.
- Magda, I. (2024). Kesalahan berbahasa pada artikel jurnal pragmatik mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Kajian linguistik. *Jurnal Pena Indonesia*.

- Murtiningsih. (2013). Kesalahan berbahasa Indonesia mahasiswa S-1 PGSD STKIP Nuwar Fak-Fak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Murtiningsih Nurwicaksono, B. D., & Amelia, D. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138-153..
- Pratama, R. A. (2023). Kalimat Ragam Ilmiah dalam Karya Tulis Ilmiah Mahasiswa Politeknik Manufaktur Bandung Tahun 2021-2022. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 8(1), 109-122.
- Simorangkir, S. B.T., Wahyuni, R. S., Gusar, M. R. S., Rahmawati, Y., Setyorini, R., Hetilaniar., Hilaliyah, H., Hasanudin, C., Utomo, W. T., Romadani, A. T. F., & Cahyawati, R. S. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Wisrayani., Hamzah, R. A., Nurfitriana, S. (2025). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Sintaksis dan Semantik) sebagai Kaidah Bahasa Indonesia serta Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(2), 150-164.